

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMIC COVID 19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD INPRES 1 TATURA KOTA PALU

Syamsuddin

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Alkhairaat
syam.50TV@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres 1 Tatura Palu di Masa Pandemic Covid-19 serta strategi pembelajaran di masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif yang dilakukan di SD Inpres 1 Tatura Kota Palu dengan pertimbangan SD Inpres 1 Tatura Palu memiliki siswa dari berbagai status sosial dan terdampak covid-19. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa di masa pandemic Covid-19 menjadi menurun, disebabkan: (1) Siswa Malas dan Jenuh Terlalu Lama Belajar di Rumah, (2). Sarana Belajar Yang Kurang Memadai (3) Kurangnya pengawasan guru dan orang tua.

Kata Kunci : Dampak, Pembelajaran Daring, Covid-19, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This study aims to know the impact of Online Learning on student motivation in SD Inpres 1 Tatura Kota Palu during the Covid-19 pandemic and learning strategies during the Covid-19 Pandemic. This research used a qualitative descriptive design conducted at SD Inpres 1 Tatura, Palu City with the consideration that SD Inpres 1 Tatura Palu has students of various social status and is affected by Covid-19. The result showed that student learning motivation during the Covid-19 pandemic decreased, due to: (1) Students are lazy and saturated for too long studying at home, (2) Inadequate Learning facilities (3) Lack of teacher and parent supervision.

Keywords: Impact, Online Learning, Covid-19, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 2020, dunia dilanda sebuah virus yang bernama COVID-19 atau virus corona. Virus yang bisa menyebabkan penyakit flu hingga penyakit berat ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, Cina pada awal Desember 2019. Pada awal munculnya virus corona diduga adalah penyakit pneumonia/ Gejalanya demam, batuk, letih, nafsu makan berkurang dan sesak nafas. Berbeda dengan penyakit flu biasa, virus ini dapat berkembang dengan

cepat sampai mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ hingga berujung kematian.

Di Indonesia, virus corona pertama kali menimpa salah seorang guru pada 14 Februari 2020. Guru berusia 31 tahun itu diduga terjangkit virus tersebut setelah melakukan kontak fisik dengan temannya, salah seorang Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang terkonfirmasi positif corona. (*merdeka.com, edisi 3 Maret 2020*). Virus itu pun kemudian menyebar hingga ke

seluruh wilayah di Indonesia. Data terbaru per 15 April 2021, jumlah kasus covid-19 atau pasien positif di Indonesia mencapai 1.589.359 orang dan 43.307 orang diantaranya meninggal dunia. Khusus untuk Sulawesi Tengah berdasarkan data per 13 April 2021, jumlah kasus positif corona tercatat sebanyak 11.634 orang dan 309 orang diantaranya meninggal dunia.

Pandemi COVID-19 ini memberi dampak signifikan bagi hampir semua bidang, termasuk bidang pendidikan. Untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona tersebut, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan *social maupun physical distancing* dimana masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas dari rumah seperti bekerja, belajar dan menjalankan ibadah. Dengan adanya wabah virus corona, proses pembelajaran menjadi berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan system dalam jaringan (daring).

Aktivitas belajar mengajar di semua jenjang pendidikan terpaksa dirubah dan dilakukan melalui system dalam jaringan (daring) untuk menghindari berjangkitnya virus tersebut. Di tengah pandemic, pemerintah tetap meminta untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar meski tidak melalui tatap muka tapi system jarak jauh. Sistem pembelajaran jarak jauh atau daring ini mulai diberlakukan di Indonesia pada tanggal 16 Maret 2020. Para siswa tidak lagi belajar secara tatap muka di sekolah melainkan dari rumah masing-masing.

Untuk provinsi Sulawesi Tengah, kebijakan pembelajaran dengan system daring atau jarak jauh ditandai dengan keluarnya Surat Edaran Gubernur Sulawesi Tengah nomor: 420/363/Dikbud Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Satuan Pendidikan PAUD/RA/SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK/SLB dan Satuan Pendidikan Lainnya pada Tahun Pembelajaran 2020/2021 di masa pandemic COVID-19. Kota Palu menjadi perhatian khusus karena masuk dalam zona merah wabah COVID-19. Menindaklanjuti surat edaran Gubernur Sulawesi Tengah, Pemerintah Kota Palu melarang kepala satuan pendidikan mengumpulkan peserta didik dalam bentuk apapun termasuk melaksanakan Pengenalan

Lingkungan Sekolah (PLS) bagi peserta didik baru tahun ajaran 2020-2021.

Namun kebijakan pemerintah melalui system pembelajaran tersebut tentunya berdampak pada kesiapan masyarakat karena sebagian masyarakat belum siap menjalankan pembelajaran melalui system dalam jaringan (daring) tersebut. Masalahnya, selain karena tidak semua peserta didik memiliki *smartphone* maupun fasilitas penunjang komunikasi belajar daring, juga tidak semua peserta didik tinggal di daerah yang terjangkau jaringan internet. Di sisi lain, tenaga pengajar tentunya juga dituntut untuk bisa menguasai teknologi agar system pembelajaran digital atau online tersebut bisa berjalan dengan efektif di masa pandemic.

Penerapan system pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19 telah banyak memberikan dampak positif maupun negatif bagi dunia pendidikan di Sulawesi Tengah, termasuk di Kota Palu. Dari sisi positif, system ini memang telah memicu percepatan transformasi pendidikan yang berbasis teknologi. Guru dan siswa menjadi lebih akrab dan melek teknologi. Proses belajar mengajar dilakukan secara maksimal karena tidak terikat ruang dan waktu. Namun di sisi lain, system ini juga memberi dampak negatif khususnya bagi siswa yang menjadi kurang bersosialisasi baik sesama siswa maupun lingkungannya. Mereka harus menghabiskan waktunya di rumah dan tidak bisa kemana-mana karena pemberlakuan *social* dan *physical distancing* guna membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus corona.

Kebijakan pembelajaran daring atau online ini juga berdampak signifikan pada tingkat motivasi belajar di kalangan siswa. Seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Inpres 1 Tatura, Kota Palu. Selama setahun proses belajar mengajar dengan menggunakan system daring, tingkat motivasi belajar siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 jadi menurun. Hal itu ditandai dengan berkurangnya kedisiplinan waktu mengikuti pelajaran, menurunnya kehadiran siswa serta respon siswa terhadap materi yang diberikan oleh gurunya. Siswa juga kerap lambat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan alasan

terkendala jaringan internet atau kuota data yang menjadi sarana penunjang belajar. Sebagian siswa harus belajar bersama di rumah tetangganya karena tidak memiliki *smartphone* maupun jaringan internet di rumahnya.

Pengelola sekolah baik kepala sekolah maupun guru SD Inpres 1 Tatura mengakui system pembelajaran selama masa pandemic COVID-19 yang menggunakan e-learning atau daring sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa-siswinya. Kondisi ini pun juga mempengaruhi tingkat prestasi akademik siswa. Dibandingkan dengan system tatap muka atau langsung, tingkat motivasi belajar siswa jauh lebih baik ketimbang system daring atau jarak jauh. Penilaian itu berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan nilai akademik siswa selama masa pandemic COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrument kunci. Data-data disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar dan bukan menekankan angka-angka.

Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. (Sugiono, 2015). Sumber daya yang diambil oleh peneliti yakni hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa sendiri di SD Inpres 1 Tatura. Data yang diperoleh dari orang tua siswa ini berupa opini individual yang berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan peneliti. Setelah itu data akan dikumpulkan sesuai apa yang diinginkan oleh peneliti.

Selain sumber data dari hasil wawancara dari orang tua siswa dan guru yang ada di sekolah dan sekitar sekolah, peneliti juga menggunakan data dari hasil dokumentasi berbagai literature berupa

buku, jurnal ataupun artikel yang berkaitan dengan penelitian. Subyek penelitian adalah SD Inpres 1 Tatura yang menjalankan pembelajaran daring selama masa pandemic COVID-19. Informan dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Guru, siswa dan orang tua siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu.

Untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Adapun tahapan-tahapan analisis data tersebut, antara lain: penyusunan satuan atau koding data, kategorisasi atau pengelompokan data, interpretasi/penafsiran makna data dan penarikan kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah dalam memutus matai rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia termasuk di Kota Palu. Sistem yang telah berjalan sejak Maret 2020 ini menggunakan aplikasi pembelajaran serta layanan-layanan yang dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet. Aplikasi yang digunakan bervariasi antara lain *zoom*, *whatsapp group*, dan *google classroom*.

Dalam penerapan system ini, sebagian siswa merasa senang karena bisa memanfaatkan teknologi telekomunikasi sebagai sarana belajar dan terbiasa dengan dengan teknologi tersebut. Siswa dalam mengikuti pembelajaran ini juga lebih fleksibel dimana tidak terikat oleh ruang dan waktu serta dapat mengatur jadwal serta tempatnya mengikuti pembelajaran. Melalui pembelajaran daring, guru dapat memberikan pengajaran secara kelas virtual dan video pembelajaran dapat diakses kapan dan dimanapun.

Hal ini tentunya membuat siswa dapat secara bebas memilih mata pelajaran yang diikuti dan tugas yang dikerjakan lebih dahulu. Siswa bisa menyelesaikan tugas dari gurunya dengan cepat karena mudah mengakses jawaban dari internet. Meskipun dengan banyaknya tugas akan membuat siswa kesulitan mengatur waktu untuk belajar dan bermain.

Hasil penelitian Sun et al., (2008) menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu, lokasi dan metode pembelajaran daring mempengaruhi kepuasan pembelajaran. Namun pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri baik guru maupun siswa. Tempat guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran tentunya membuat guru tidak bisa secara langsung memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sehingga tidak ada jaminan kalau siswa benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk itu, Khan (2012) menyarankan bahwa pembelajaran daring harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama karena siswa kesulitan mempertahankan konsentrasi jika pembelajaran secara daring dilaksanakan lebih dari satu jam. Siswa kurang fokus mengikuti pelajaran melalui daring dibandingkan dengan belajar secara tatap muka. Faktor koneksi internet kerap menjadi kendala bagi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Secara umum, system pembelajaran daring atau jarak jauh ini memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain 1). memicu percepatan transformasi pendidikan melalui pemanfaatan teknologi, 2. Guru dan siswa menjadi lebih akrab dan melek teknologi. 3) Banyaknya muncul aplikasi pembelajaran online seperti *zoom meeting*, *google meet*, *class room* maupun *whatsapp chatt*, 4).system ini juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu di tengah-tengah keluarganya.

Namun penerapan system ini juga memberikan dampak negatif, antara lain : siswa menjadi malas dan jenuh belajar serta kurang bersosialisasi karena lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Siswa tidak semuanya bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal karena keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap pencapaian nilai akademik maupun prestasi siswa yang jauh lebih baik melalui tatap muka dibandingkan Pembelajaran Jarak Jauh atau daring karena daya serap siswa lebih mudah saat tatap muka dibandingkan jarak jauh.

Dampak negatif lainnya yakni, siswa beresiko putus sekolah lantaran harus bekerja demi membantu perekonomian keluarganya. Tidak semua siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu berasal dari keluarga mampu atau ekonomi mapan. Sehingga sistem ini membuat beban orang tua jadi bertambah karena setiap bulannya harus mengeluarkan biaya untuk pembelian paket data internet.

Berdasarkan hasil penelitian ,system pembelajaran daring mengakibatkan motivasi belajar siswa di SD Inpres 1 Tatura Kota Palu jadi menurun. Hal itu disebabkan, antara lain;

1) Siswa jadi malas dan jenuh

Penerapan system belajar daring atau jarak jauh membuat siswa kesulitan beradaptasi. Jika selama ini, mereka bisa berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya, maka dengan system daring ini, siswa harus belajar dari rumah masing-masing. Terlalu lama di rumah, tentunya membuat mereka jenuh dan bermalas-malasan sehingga otomatis mempengaruhi daya serap materi dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini diperparah dengan kesulitan orang tua dalam menemani dan mengontrol anak-anaknya belajar di rumah karena harus bekerja.

2) Fasilitas belajar yang kurang memadai

Dengan system pembelajaran daring atau online maka tentunya siswa harus memiliki gawai dan jaringan internet yang memadai. Kondisi ekonomi orang tua siswa yang berbeda-beda membuat tidak semuanya mampu membelikan anaknya gawai serta kuota internet. Walaupun mampu, maka tentunya ini akan menjadi beban tambahan bagi orang tua karena mereka harus mengeluarkan biaya pembelian kuota internet untuk anaknya setiap bulannya. Tidak hanya kuota internet, gawai atau telepon seluler maupun laptop sebagai sarana belajar juga menjadi kendala siswa dalam mengikuti pelajaran. Tak jarang siswa harus ke rumah temannya untuk belajar bersama. Jika kondisi ini berlangsung lama tentunya membuat siswa jadi malas dan memilih tidak ikut belajar.

3) Kurangnya pengawasan orang tua dan guru

Dengan pembelajaran system online atau jarak jauh maka orang tua dan guru kesulitan dalam memberikan pengawasan. Guru tidak bisa memastikan siswanya ikut pembelajaran karena tidak melihat atau berhadapan langsung. Demikian halnya orang tua juga tidak bisa menemani ataupun membantu anak-anaknya belajar di rumah karena di satu sisi juga harus bekerja. Kalaupun tidak bekerja, tidak semua orang tua faham dengan aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kurangnya pengawasan dari orang tua maupun guru membuat siswa pun akhirnya tidak serius dan semangat mengikuti pelajaran. Sebagian siswa bahkan memilih menggunakan gawainya dengan bermain aplikasi lain dibandingkan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) atau dikenal juga dengan jarak jauh di masa pandemic covid-19 memberikan dampak terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Inpres 1 Tatura Kota Palu. Sistem tersebut mengakibatkan motivasi siswa jadi menurun diakibatkan kendala penunjang belajar baik gawai maupun jaringan internet. Selain itu, tidak adanya pengawasan secara langsung dari orang tua dan guru membuat siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Dengan system pembelajaran daring ini membuat siswa juga malas dan bosan karena tidak fokus mengikuti pelajaran serta tidak bersosialisasi dengan teman-teman sekolah di ruang kelas.

Pembelajaran dengan system daring atau jarak jauh di masa pandemic covid-19 ternyata tidak seefektif dibandingkan dengan system tatap muka. Untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan berjalan dengan lancar, perlu didukung infrastruktur yang memadai khususnya jaringan internet. Selain itu juga harus diperhatikan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama tenaga pengajar dan peserta didik. Pengawasan dari orang tua dan guru terhadap siswa juga mutlak dibutuhkan agar pembelajaran bisa memberikan hasil sesuai yang diinginkan. Siswa tidak akan meraih

hasil atau prestasi akademik yang baik jika tidak ditunjang dengan kemauan dengan motivasi yang tinggi. Pihak pengelola sekolah tentunya juga dituntut untuk melakukan perbaikan manajemen pembelajaran yang sistematis, sederhana dan terstruktur sehingga orang tua dan guru lebih mudah dalam melakukan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. (2010). "PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR". *Dinamika Pendidikan Unnes*. Doi:10.15294/d.v5i2.4921.
- Dedi, Robandi. (2020). "Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan*. Vol.4.Nomor 3 Tahun 2020.
- Firman & Sari Rahayu. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*
- Hafida, dkk. (2021). PENURUNAN MOTIVASI DAN KEAKTIVAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19. Universitas Negeri Semarang.
- Hanum, Numiek Sulisty. (2013). "Keefektivan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran e-Learning SMK Telkom Sandy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Oktavianoro, R.I. (2019). Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6 (4), 249-254.
- Rahma, (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SELAMA PANDEMIC COVID-19. Genta Mulia. Volume XII No.1, Januari 2021.
- Santoso, F.A. (2020). Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Pembelajaran Siswa

Sekolah Dasar. EDUKATIF :
JURNAL ILMU PENDIDIKAN , 2
(1), 49-54.

- Tim. D.J.P.T (n.d). Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19.T dan Nizam Belawan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uno. H.B. (2014). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara.